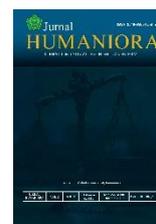


Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora
ISSN 2548-9585 (Online)

Universitas Abulyatama
Jurnal Humaniora



Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia : Panel Data 23 Kabupaten/ Kota Provinsi Aceh

Isthafan Najmi^{1*}

¹Fakultas Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: isthafan@gmail.com

Diterima 31 Desember 2018; Disetujui 16 April 2019; Dipublikasi 30 April 2019

Abstract : *This study aims to determine the effect of Economic Growth (PE), Regional Original Revenue (PAD) on the Human Development Index (HDI) in 23 districts/cities in Aceh province for 5 (five) years, namely 2013-2017. The method used is panel data regression analysis. The chow test results show that the best model for this panel data is the fixed effect model. This study concludes that independent variables are simultaneously significant towards the Human Development Index. Partially significant economic growth is positive for the human development index in districts/cities in Aceh province. And local original income is significantly positive towards the Human Development Index, meaning that economic growth and local revenue can increase the Human Development Index in districts/cities in Aceh province. From these findings, it can be interpreted that the ability of the independent variable can account for, 54.51% of the Index Human Development. And the remaining 45.49% is explained by other variables not included in this study. The district/city government is expected to increase economic growth and local revenue so that it will continue to contribute to improving the Human Development Index.*

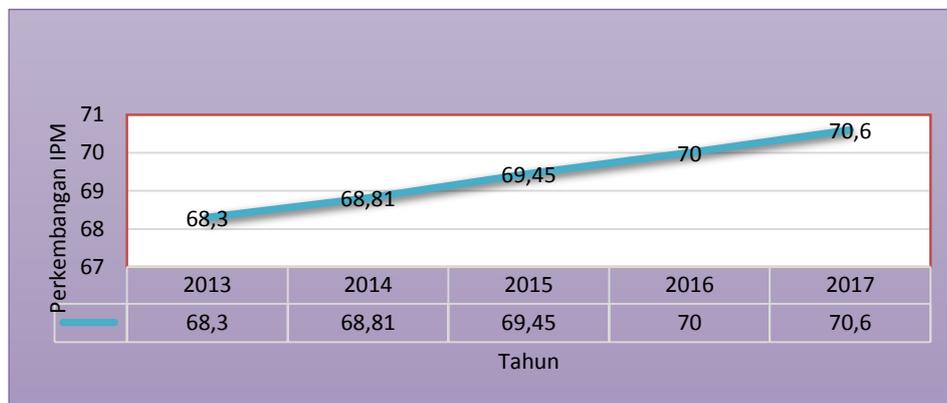
Keywords : *indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, data panel*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PE), Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 23 kabupaten/ kota di provinsi Aceh selama 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2013-2017. Metode yang digunakan adalah dengan analisis regresi data panel. Hasil uji chow (chow test) menunjukkan bahwa model terbaik untuk data panel ini adalah fixed effect model. Studi ini menyimpulkan bahwa variabel independen secara simultan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Secara parsial pertumbuhan ekonomi signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/ kotadiprovinsi Aceh. Dan pendapatan asli daerah signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, artinya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/ kota di provinsi Aceh. Dari temuan ini dapat dimaknai bahwa kemampuan variabel independen dapat menjelaskan sebesar, 54,51% terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dan sisanya sebesar 45.49 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Pemerintah kabupaten/ kota diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah, sehingga akan terus memberikan kontribusi dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.*

Katakunci : *Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, data panel*

Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas disamping terpenuhinya kuantitas permintaan tenaga kerja. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dengan indikator keberhasilan pembangunan yang salah satunya disebut dengan indeks pembangunan manusia. Semakin tinggi angka indeks pembangunan manusia berarti semakin baik, sehingga dapat dikatakan pembangunan semakin berhasil

(Susilowati & Suliswanto, 2015). Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator strategis dalam mengukur keberhasilan suatu daerah atau negara dalam membangun kualitas hidup manusia (masyarakat), menggambarkan tingkat pembangunan suatu daerah/negara, dan merupakan salah satu ukuran kinerja pemerintah, dan mencakup tiga dimensi mendasar (umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan/pendidikan, dan standar hidup layak (BPS, 2018).

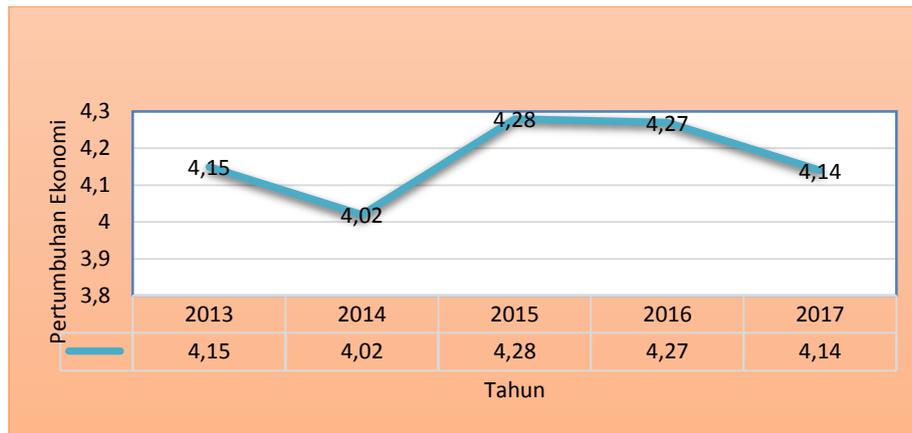


Sumber: BPS, Indeks Pembangunan Manusia, 2017

Gambar 1. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2013-2017

Pada Gambar 1 diatas menjelaskan bahwa perkembangan IPM Aceh tiap tahunnya mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sejak tahun 2013 – 2017, perkembangan IPM memperlihatkan pergerakan ke arah yang lebih baik. Tahun 2014, IPM Aceh sebesar 68.81 dibandingkan IPM tahun 2013 sebesar 68.3. Angka yang sama ditunjukkan kembali pada perkembangan angka IPM terkini, IPM Aceh tahun 2017 berhasil naik sebesar 70.6 dibandingkan dengan angka IPM tahun 2016

sebesar angka 70. Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan faktor-faktor produksi yang merangsang perkembangan ekonomi dalam skala besar. Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan penduduk yang akhirnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bado, 2016). Semakin besar tingkat pembangunan suatu negara mengindikasikan negara tersebut semakin maju dan berkembang (Dewi, 2015).



Sumber : BPS, PDRB, data diolah, 2019

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2013-2017 (dalam persen)

Perkembangan ekonomi Aceh dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya masih terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu terutama tanpa migas, terlihat pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi aceh sebesar 4.15 persen. Selanjutnya pada tahun 2015 menjadi 4.28 persen dan pada tahun 2017 menurun menjadi 4.14 persen.(BPS, 2017). Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah proses kenaikan output (produksi) dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional. (Widianingsih, Suryantini, & Irham, 2015). Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, dengan sendirinya akan menetes ke bawah dalam menciptakan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi yang dikenal dengan teori *trickle down effect* (Sholeh, 2014). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai produk domestik bruto (PDB) dan untuk wilayah/regional dalam suatu periode tertentu dapat dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik

atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya (BPS, 2017). Selanjutnya dalam laporannya Badan Pusat Statistik (2018), menggambarkan bahwa pemasukan pendapatan daerah tersebut sangat kecil alirannya yang bersumber dari PAD, padahal ini merupakan salah satu bentuk kemandirian daerah. Total PAD yang diterima Daerah Aceh selama tahun 2013 berjumlah 11,7 trilyun rupiah yang bersumber dari PAD Provinsi Aceh 10,7 trilyun rupiah dan 1 trilyun dari kabupaten/kota. Angka ini terus bertambah setiap tahunnya hingga mencapai 15 trilyun rupiah pada tahun 2016, dimana 12,4 trilyun diantaranya didapat oleh Pemerintah Provinsi Aceh dan hanya 2,6 trilyun yang berhasil dijangkau oleh Kabupaten/Kota. Dalam tahun 2017, daerah Aceh menargetkan akan menerima PAD sebesar 17 trilyun rupiah yang berasal dari APBD senilai 14,3 trilyun rupiah dan keseluruhan total APBD sebesar 2,7 trilyun rupiah.



Sumber : BPS, Statistik Keuangan Daerah 2018, data diolah, 2019

Grafik 3 Realisasi PAD Seluruh Kabupaten/ Kota Provinsi Aceh Tahun 2013-2017 (dalam Trilyun)

Keadaan wilayah yang berbeda-beda mendorong setiap daerah untuk menangkap potensi yang dimiliki, salah satunya potensi sumber daya manusia. Menurut Hariyadi (2014).menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Jadi Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/kota di Provinsi Bali.

TINJAUAN PUSTAKA

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia.

Muqorrobin, (2017) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2010,atas dasar rekomendasi dari para ahli, UNDP merubah metodologi penghitungan IPM. Sehingga untuk selanjutnya disebut sebagai IPM Metode

Baru. (Badan Pusat Statistik,2015).Terjadinya kenaikan atau penurunan PDRB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah tertentu. Terjadinya kenaikan PDRB menunjukkan kegairahan yang ekonomi bergerak dan berekspansi sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. (Rahman, Soelistyo dan Hadi, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Idenyiet *al.* (2016) dalam penelitian mereka di Nigeria juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan indek pembangunan manusia. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaniet *al.* (2014) menyimpulkan bahwa hubungan antar pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia tidak memiliki hubungan timbal balik.

Hubungan Pendapatan Asli Daerah dengan Indeks Pembangunan Manusia.

Menurut BPS (2016), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah, menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah, yang selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD berpengaruh terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Adapun penjabaran metode riset dan pengembangan hipotesis yang digunakan untuk menjawab permasalahan riset. Populasi target dalam riset ini adalah semua kabupaten/ kota di provinsi Aceh dengan periode penelitian selama

lima tahun, yakni 2013-2017. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dan Badan Pusat Statistik Kabupaten/ Kota (2013-2017).

Data sekunder tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews 10. Dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data regresi data panel (*panel data*). Datapanel merupakan gabungan antar data *cross section* dan data *time series* sehingga memiliki dimensi ruang dan waktu sekaligus.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data tahunan yang dimulai dari tahun 2013 hingga 2017. Keseluruhan data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Metode Analisis

a. Regresi Data Panel

Penelitian ini mempergunakan data deret waktu (*time series*) dan kerat lintang (*cross section*) yang menghasilkan data yang bersifat data panel (*panel pooled data*). Menurut Green (2012) dan Feng et al. (2017) bahwa secara umum regresi *pooled model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

dimana, $i = 1, \dots, n$, dan $t = 1, \dots, T$

Berdasarkan persamaan dasar penelitian ini, maka dapat diformulasikan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1_{PE_{it}} + \beta_2_{PAD_{it}} + e_{it}$$

Keterangan:

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

PE : Pertumbuhan Ekonomi

PAD : Pendapatan Asli daerah

β_0 : *Intercept*

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

i : Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh

t : Periode Waktu

e : *error term*

Regresi data panel merupakan sekumpulan teknik untuk memodelkan pengaruh peubah penjelas terhadap peubah respon pada data panel. Secara umum ada dua pendekatan yang digunakan dalam menduga model dari data panel, yaitu model tanpa pengaruh individu (*common effect*) dan model dengan pengaruh individu (*fixed effect* dan *random effect*).

b. Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu pemilihan antara model efek tetap (*fixed effect model*) dengan model koefisien tetap (*common effect model*) dapat dilakukan dengan melakukan uji Chow, dimana hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_n$ (efek unit *cross section* keseluruhan tidak berarti)

$H_1 : \alpha_1 \neq 0; i = 1, 2, \dots, n$ (efek wilayah berarti)

Dimana, statistik pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\{RRSS - URSS\} / (n-1)}{URSS / (nT - n - K)}$$

Notasi:

N = Jumlah individu (*cross section*)

T = Jumlah Periode waktu (*time series*)

K = Jumlah variabel endogen

$RRSS$ = *Restricted residual sums of squares* yang berasal dari model koefisien tetap

$URSS$ = *Unrestricted residual sums of squares* yang berasal dari model tetap

Jika nilai $F_{hitung} > F_{(n-1, nT-n-K)}$ / $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\rho - value < \alpha$ (taraf signifikansi atau alpha), maka hipotesis awal (H_0) ditolak. Dengan demikian, model terpilih adalah model efek tetap (*fixed effect model*).

Uji Hausman

Selanjutnya, uji Hausman dilakukan untuk memilih model efek acak (*random effect model*). Uji Hausman adalah suatu pengujian untuk menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas dalam model. Dimana, hipotesis awalnya adalah tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel penjelas, dan prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : korelasi (X_{it}, ε_{it}) = 0 (efek *cross-section* tidak berhubungan dengan regresor lain)

H_1 : korelasi (X_{it}, ε_{it}) \neq 0 (efek *cross-section* berhubungan dengan regresor lain).

Statistik uji yang digunakan dalam uji Hausman adalah uji *chi-squared* berdasarkan kriteria *Wald*, yaitu:

$$\begin{aligned} W &= \hat{q}' [\text{var}(\hat{q}')]^{-1} \hat{q} \\ \leftrightarrow W &= (\hat{\beta}_{MET} - \hat{\beta}_{MEA})' [\text{var}(\hat{\beta}_{MET} - \\ &\hat{\beta}_{MEA})]^{-1} (\hat{\beta}_{MET} - \hat{\beta}_{MEA}) \end{aligned}$$

Notasi:

$\hat{\beta}_{MET}$ = vektor estimasi *slope* model efek tetap

$\hat{\beta}_{MEA}$ = vektor estimasi *slope* model efek acak

Jika nilai $W > X^2_{(\alpha, K)}$ atau $\rho - value$ kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, maka hipotesis awal (H_0) sehingga model yang terpilih adalah model efek tetap. Selanjutnya, pengujian untuk menguji efek waktu, dan individu atau keduanya dengan mempergunakan uji Breusch-Pagan. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $c = 0, d = 0$ (tidak terdapat efek *cross section* maupun waktu)

H_0^c : $c = 0, d_t \sim iid, N(0, \sigma_d^2)$ atau tidak terdapat efek *cross section*

H_1^c : $c \neq 0, d_t \sim iid, N(0, \sigma_d^2)$ atau terdapat efek *cross section*

H_0^d : $c = 0, c_t \sim iid, N(0, \sigma_c^2)$ atau tidak terdapat efek waktu

H_1^d : $c \neq 0, c_t \sim iid, N(0, \sigma_c^2)$ atau terdapat efek waktu

Statistik uji dalam pengujian Breusch-Pagan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), dan wilayah kritisnya, yaitu jika nilai $\rho - value$ kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, maka hipotesis awal (H_0) ditolak. Gujarati (2006) menyatakan bahwa pemilihan model antara REM (*Random Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*) adalah dapat dilakukan dengan melihat kriteria, yaitu:

Jika $T > N$, maka model yang digunakan adalah FEM

Jika $T < N$, maka model yang digunakan adalah REM

Koefisien Determinasi

Menurut Green (2012) koefisien determinasi (*GoodnessofFit*) yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat memberikan informasi baik atau tidak baik model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi. Nilai R^2 (antara 0 dan 1) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.

Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan model di atas, definisi operasional variabel dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. IPM adalah Indeks Pembangunan Manusia yaitu indikator strategis dalam mengukur keberhasilan suatu daerah atau negara dalam membangun kualitas hidup manusia (masyarakat), menggambarkan tingkat pembangunan suatu daerah/negara, merupakan salah satu ukuran kinerja pemerintah, dan mencakup tiga dimensi mendasar (umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan/pendidikan, dan standar hidup layak). Data IPM Kabupaten/ Kota yang diukur dengan indeks, sumber datadari BPS Provinsi Aceh.
2. PE adalah Pertumbuhan Ekonomi yaitu laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah

yang dalam hal ini adalah berdasarkan Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh. Data Pertumbuhan Ekonomi dalam riset ini di peroleh dari Laju Pertumbuhan PDRB kabupaten/ kota yang di ukur dengan persentase. Data bersumber dari BPS, Buku PDRB Provinsi Aceh.

3. PAD adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah, yang selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Data realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/ Kota data bersumber oleh BPS Statistik Keuangan

Daerah 2018, dan di ukur dalam milyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan PAD terhadap IPM di provinsi Aceh. Dengan rentang waktu tahun 2013 sampai dengan 2017, sehingga terdapatnya pengaruh PE, PAD terhadap IPM. Pada Tabel.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Terlihat bahwa rata-rata indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 67.67 untuk periode 2013-2017. Nilai Indeks tersebut mengindikasikan bahwa IPM Provinsi Aceh masih berada di kategori menengah untuk pembangunan manusia.

Tabel 1
Deskriptif Variabel

	IPM	PE	PAD
Median	67.67000	4.120000	69.70000
Maximum	83.95000	6.320000	377.2700
Minimum	60.11000	-11.69000	7.880000
Std. Dev.	4.862984	2.234392	66.94718
Observations	115	115	115

Sumber : BPS, data diolah dengan *Eviews10*, 2019

Berdasarkan Tabel.1, dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia tertinggi sebesar 83,95 terdapat pada Kota Banda Aceh tahun 2017 dan yang terendah sebesar 60.11 terdapat pada kota Subulussalam pada tahun 2013. Nilai standar deviasi Indeks Pembangunan Manusia sebesar 4.862984,

artinya variabilitas Indeks Pembangunan Manusia selama periode observasi 4.862984 satuan. Selanjutnya dari Tabel.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terendah pada kabupaten Aceh Utara tahun 2015 dengan nilai sebesar -11.69 persen. dan tertinggi bernilai sebesar 6,32 persen diperoleh oleh kota Banda

Aceh pada tahun 2016. Kemudian pendapatan asli daerah yang tertinggi adalah kabupaten Aceh Utara 377.27 milyar pada tahun 2016, dan pendapatan asli daerah yang terendah sebesar 7.88 milyar yang terdapat pada kota Subulusslam pada tahun 2013.

Pada penelitian ini menggunakan

model data panel, dilakukan dengan *software Eviews 10*. Dalam pemilihan model dalam analisis ini didasarkan pada pengujian Chow. Berdasarkan uji Chow didapat nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0000 dengan dilakukan Uji Chow (dengan hasil *fixed effect*). seperti tertera pada Tabel. 2

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	284.428697	(22,90)	0.0000

Sumber : BPS, data diolah dengan *Eviews10*, 2019

Setelah melakukan regresi dengan menggunakan *software Eviews 10*, dengan menggunakan model analisis *fixed effect*

model, maka didapatkan hasil pengujian signifikansi seperti pada Tabel.4 dibawah ini.

Tabel.3
Hasil Uji Hipotesis dan Signifikansi

Dependen Variabel : IPM			
Variabel	Koefisien	Prob.	Signifikan
C	61.84663	0.0000	S
PE	0.760692	0.0099	S
PAD	0.058425	0.0000	S
<i>R squared</i>		0.545138	
<i>Prob(F-statistic)</i>		0.000000	
Durbin-Waston Stat		0.319277	

Pada Tabel.3 diatas menunjukkan hasil regresi akhir atas model penelitian dengan menggunakan metode *fixed effect* di mana IPM menjadi variabel dependen dan variabel lainnya adalah variabel independen. Langkah pertama, dari uji F statistik terlihat bahwa nilai probabilitasnya adalah signifikan pada level 5% yang artinya seluruh variabel independen (PE, PAD) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen IPM. Langkah berikutnya, uji kecocokan model (*goodness of fit*) dilihat dari nilai *adjusted R-square* yang bernilai 54,51 %, yang artinya variasi dari IPM dapat dijelaskan oleh variabel dalam model (pertumbuhan ekonomi, PAD) sebesar 54,51 % sementara sisanya 45.49 % dijelaskan oleh faktor dan variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada variabel independen pertumbuhan ekonomi (PE) kabupaten/ kota provinsi Aceh ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, yaitu selama periode 2013-2017, rata-rata IPM kabupaten/kota provinsi Aceh berkisar pada nilai 67,67 yang mengindikasikan bahwa IPM kabupaten/ kota provinsi Aceh sudah berada di kategori menengah untuk pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chalid dan Yusuf (2014), menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Diharapkan kepada pemerintah untuk mencapai target IPM yang lebih tinggi, dan diperlukan peningkatan pertumbuhan ekonomi dimasa yang vakan datang.

Selanjutnya, variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/ kota provinsi Aceh ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, yaitu selama periode 2013-2017, menunjukkan bahwa PAD berpengaruh dalam meningkatkan IPM kabupaten/ kota provinsi Aceh sebesar 0.058 poin. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Suparwati (2012), yang menemukan bahwa PAD (Pendapatan Asli Daerah) berpengaruh positif terhadap IPM. Oleh karena itu, untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, kepada pemerintah diharapkan fokus di dalam peningkatan pertumbuhan PAD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa variabel independen (PE, PAD) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (IPM).
2. Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sehingga dapat dimaknai bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan indikator Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten/ kota di Provinsi Aceh.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sehingga dapat dimaknai bahwa Pendapatan Asli Daerah yang tinggi akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia daerah di kabupaten/ kota provinsi Aceh

Implikasi dari temuan ini adalah kepada pemerintah daerah untuk lebih fokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan PAD untuk kepentingan peningkatan IPM dan mengoptimalkan pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Jazuli Rahman, Aris Soelistyo, Syamsul Hadi. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan

Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), Desember 2016.

Badan Pusat Statistik, Aceh Dalam Angka, 2015-2018

Badan Pusat Statistik. (2017). *PDRB Kabupaten/ Kota Tahun 2013-2017*. BPS Provinsi Aceh.

Badan Pusat Statistik. (2017). *Indeks Pembangunan Manusia 2017*. BPS Provinsi Aceh

Basri Bado. (2016). Analisis Belanja Modal, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Econosains Vol. 14 No. 2 E-ISSN: 2252-8490*.

Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Volume 22, Nomor 2 Juni 2014*.

Green, W. H. 2012. *Econometric Analysis. Seventh Edition*. New York: Pearson Education, Inc.

Gujarati, D. 2006. *Ekonometrika. Sumarno Zain [Penerjemah]*. Jakarta (ID): Erlangga.

Hariyadi. (2014). *Pengaruh PAD terhadap PDRB dan Belanja Modal Kabupaten/kota di Provinsi Bali*. E-

- Jurnal EP Unud*, 586–593
- Idenyi, O.S., Onyekachi, E. dan Ogbonna, S.O. (2016). Analysis of the Relationship between Human Capital Development and Economic Growth in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing, and Finance Research*, 4(3). hal. 56-71.
- Mahani, C., Rahmanta dan Suriadi, A. (2014). Analisis Hubungan Kausalitan Pemabangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Provinsi Sumatera Utara. *Dinamika Ilmu*, 4(2), hal. 1-10.
- Muqorrobin. (2017). Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Setyowati, Lilis., & Suparwati, Yohana Kus. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, DAU, DAK, PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Prestasi*, 9(1), Juni 2012.
- Ahmad Soleh. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2): 197-209. Diakses. [Http://jurnal.unived.ac.id](http://jurnal.unived.ac.id) .
- Susilowati, D., Sri, M., & Suliswanto, W. (n.d.). Manusia , Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia), 89–106.
- Susi S, Luh Irma Dewi *et.al.* (2015). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2012. *E-Journal Bisma*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia
- Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, Irham. (2015). Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Agro Ekonomi*, 26(2)., Desember 2015
-
- *How to cite this paper :*
- Najmi, I. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia : Panel Data 23 Kabupaten/ Kota Provinsi Aceh. *Jurnal Humaniora*, 3(1), 36–47.